

MEMBENTUK KARAKTER CERDAS FINANSIAL PADA ANAK USIA DINI MELALUI AKTIVITAS PEMBUATAN CELENGAN LUCU DARI BOTOL BEKAS

Aldila Putri Sesar Susan P, Syahrani Amadea Iswanto, Widiharti,
Diah Ratnasari
Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: aldilaputrisesarsusanp@gmail.com, syahraniamadea05@gmail.com

ABSTRAK

Kegiatan KKN merupakan salah satu bentuk dari Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat sebagai suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan pada waktu dan daerah tertentu. Desa Sumurber merupakan salah satu dari 14 desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Benjeng kabupaten Gresik. Topografi ketinggian Desa SUMURBER adalah Desa Sumurber berada + 120 M dari permukaan air laut dengan curah hujan rata-rata + 295 M pertahun. Desa Sumurber terdiri tanah sawah, tegal dan pemukiman penduduk. Masyarakat desa sebagian besar bekerja sebagai TKI di Malaysia serta menjadi petani, dengan menggunakan sistem tadah hujan karena belum memungkinkan untuk bertani dengan sistem IRIGASI. MIS NASHRUDDIN adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Sumurber, Kec. Panceng, Kab. Gresik, Jawa Timur. Dalam menjalankan kegiatannya, MIS NASHRUDDIN berada di bawah naungan Kementerian Agama. Pada kegiatan KKN ini kami menjadikan MI NASHRUDDIN sebagai sasaran dalam program kerja program studi akuntansi yakni "Membentuk Karakter Cerdas Finansial pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Pembuatan Celengan Lucu dari Botol Bekas". Dalam proses meneliti, kami menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode observasi lapangan. Adapun hasil dari program ini adalah dengan mengaplikasian kreativitas anak pada pembuatan celengan bisa menambah semangat anak dalam menabung yang akhirnya lama kelamaan akan membentuk karakter cerdas finansial diusia dini dan adanya peningkatan pemahaman peserta pengabdian tentang cara menggunakan uang dengan bijak, menumbuhkan keinginan menabung peserta kegiatan.

Kata Kunci : Finansial, Desa Sumurber, Pelatihan, Celengan, dan Usia Dini

ABSTRACT

KKN activities are a form of the Tri Dharma of higher education, namely community service as a form of community service by students with a cross-scientific approach at a certain time and region. Sumurber Village is one of 14 villages located in the administrative area of Benjeng sub-district, Gresik district. The topographic height of SUMURBER Village is that Sumurber Village is + 120 M above sea level with an average rainfall of + 295 M per year. Sumurber Village consists of rice fields, moorlands and residential areas. Most of the village community works as migrant workers in Malaysia and are farmers, using a rain-fed system because it is not yet possible to farm using an IRRIGATION system. MIS NASHRUDDIN is one of the educational units at MI level in Sumurber, Kec. Panceng, Kab. Gresik, East Java. In carrying out its activities, MIS NASHRUDDIN is under the auspices of the Ministry of Religion. In this KKN activity we made MI NASHRUDDIN the target in the accounting study program work program, namely "Forming Financially Intelligent Character in Early Childhood Through the Activity of Making Cute Piggy Banks from Used Bottles". In the research process, we used qualitative research with field observation methods. The results of this program are that by applying children's creativity to making piggy banks, it can increase children's enthusiasm for saving, which over time will form a

financially intelligent character at an early age and increase service participants' understanding of how to use money wisely, fostering activity participants' desire to save.

Keywords: Financial, Sumurber Village, Training, Piggy Bank, and Early Age

PENDAHULUAN

Kegiatan KKN merupakan salah satu bentuk dari Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Kuliah kerja nyata merupakan suatu bentuk pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan pada waktu dan daerah tertentu. Kuliah Kerja Nyata adalah salah satu program yang diharuskan dan ditempuh oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Gresik dikarenakan program KKN ini termasuk dalam SKS pembelajaran.

Kuliah kerja nyata merupakan kegiatan intra kurikuler untuk mempererat ikatan mahasiswa dengan masyarakat yang di laksanakan oleh perguruan tinggi. Dengan adanya kegiatan kuliah kerja nyata ini menjadi sebuah wadah bagi mahasiswa untuk mengembangkan dan mengimplementasikan ilmu yang di miliki selama perkuliahan.

Desa Sumurber merupakan salah satu dari 14 desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Benjeng kabupaten Gresik. Topografi ketinggian Desa SUMURBER adalah Desa Sumurber berada + 120 M dari permukaan air laut dengan curah hujan rata- rata + 295 M pertahun. Desa Sumurber terdiri tanah sawah, tegal dan pemukiman penduduk. Masyarakat desa sebagian besar bekerja sebagai TKI di Malaysia serta menjadi petani, dengan menggunakan sisytem tadah hujan karena belum memungkinkan untuk bertani dengan sistem IRIGASI. MIS NASHRUDDIN adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MI di Sumurber, Kec. Panceng, Kab. Gresik, Jawa Timur. Pada kegiatan KKN ini kami menjadikan MI NASHRUDDIN sebagai sasaran dalam program kerja program studi akuntansi yakni "Membentuk Karakter Cerdas Finansial pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Pembuatan Celengan Lucu dari Botol Bekas".

Tingkat literasi keuangan anak-anak sekolah masih rendah hal ini dibuktikan dengan pemahaman mereka tentang uang hanya sebagai alat tukar membeli makanan dan mainan, uang saku yang diberikan orang tua selalu habis. Literasi keuangan diberikan kepada anak sejak dini, harapannya anak mampu mengelola keuangan dengan bijak dan membentuk karakter yang baik dalam menyikapi uang. Kegiatan pengabdian masyarakat bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan melalui aktivitas menabung, agar mereka lebih mengenal uang dengan benar, mampu mengelola uang dengan bijak dan menumbuhkan rasa pentingnya menabung untuk masa depan. Pendekatan yang dilakukan melalui kegiatan sosialisasi dan edukasi secara langsung terkait uang, praktik menabung yang benar dan membentuk focus group discussion (FGD) sehingga dapat melihat perkembangan peserta kegiatan pengabdian. Hasil kegiatan diperoleh adanya peningkatan pemahaman peserta pengabdian tentang cara menggunakan uang dengan bijak, menumbuhkan keinginan menabung peserta

kegiatan.

METODE PELAKSANAAN

Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video tape, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. pengabdian masyarakat lakukan di Desa Sumurber, Kec. Panceng, Kab. Gresik, Jawa Timur. Dalam proses kegiatan Kuliah Kerja Nyata ini kami melakukan metodologi pelaksanaan seperti pengumpulan data berupa observasi kegiatan di lapangan secara langsung, lalu bukti foto kegiatan yang akan dibutuhkan dan tepat sasaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan memberikan materi tentang finansial pada peserta didik melalui pembuatan celengan lucu dari botol bekas atau botol yang sudah tidak dipakai, yang dimana kegiatan ini dilakukan di dalam kelas, dengan pengkondisian kelas duduk di tempat masing-masing dan semua siswa dengan giat menyimak tutorial dari mahasiswa KKN serta berakhir menirukannya.



Mahasiswa KKN setiap 5 menit sekali keliling ke tempat duduk masing-masing siswa untuk memberikan panduan secara intensif. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran lebih dekat antara pendidik dengan siswa dan juga secara tidak langsung mengajarkan bahwa semua orang itu bisa kreatif asal ada kemauan belajar.

Materi yang dipilih meliputi penanaman jiwa cerdas finansial dan juga keterampilan untuk mengasah kemampuan siswa dalam berkreasi. Sasaran yang dituju adalah siswa kelas 5. Kegiatan ini memberikan edukasi berupa penanaman nilai sikap pintar mengelolah keuangan dan juga penanaman nilai moral yaitu kesabaran. Selain itu, dalam pembelajaran keterampilan peserta didik untuk mengasah kreatifitasnya, mengingat bahwa anak MI masih memiliki daya kreasi yang tinggi sehingga jika mereka dilatih dengan baik maka tingkat kreatifitas mereka pun akan semakin baik. Salah satu keterampilan yang ada di MI adalah mengkreasikan dan menghias model celengan sekreatif mungkin untuk melatih daya imajinasi dan kreativitas mereka.

Literasi dapat diartikan sebagai proses sosial yang dibangun. Proses literasi berfokus pada pembelajaran interaksi antara orang dewasa (apakah orangtua di rumah atau guru di kelas) dan siswa. Pendidikan literasi keuangan dapat diartikan sebagai sebuah pemahaman yang komprehensif serta mendalam tentang pengelolaan keuangan pribadi ataupun keluarga yang membuat seseorang mempunyai kuasa, pemahaman dan keyakinan penuh terhadap keputusan keuangan yang diambil. Seperti yang diungkapkan oleh Vitt et al (2000) mendefinisikan pendidikan literasi keuangan sebagai kemampuan membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi tentang kondisi keuangan pribadi yang mempengaruhi kesejahteraan materi. Literasi keuangan mencakup kemampuan untuk memilah kebutuhan keuangan, membahas tentang permasalahan keuangan, merencanakan masa depan, dan menanggapi dengan bijak untuk peristiwa kehidupan yang mempengaruhi keputusan keuangan sehari-hari, termasuk peristiwa dalam perekonomian secara umum. Pendidikan literasi keuangan sangat bermanfaat bagi kehidupan manusia, dalam berbagai kasus menunjukkan bahwa ketepatan dalam pengambilan keputusan keuangan sangat menentukan pada kesejahteraan manusia di masa yang akan datang maka manusia perlu dibekali dengan pendidikan literasi keuangan yang baik dan terencana.

Menurut OECD (2005) pendidikan keuangan diartikan sebagai proses membangun kemampuan yang mana konsumen atau pun investor memperbaiki pemahaman tentang produk-produk serta konsep keuangan melalui informasi, instruksi dan nasihat untuk mengembangkan keahlian serta kepercayaan diri dan kesadaran terhadap risiko keuangan serta meningkatkan peluang membuat keputusan keuangan yang cerdas, mengetahui kemana sebaiknya meminta bantuan keuangan, dan mampu membuat tindakan alternatif untuk meningkat kesejahteraan. literasi keuangan dapat dikatakan sebagai sebuah pemahaman yang komprehensif tentang berbagai resiko yang akan terjadi ketika sebuah keputusan keuangan diambil. Sehingga seseorang dengan pengetahuan keuangan yang baik akan dapat mengambil keputusan yang berkaitan dengan keuangan secara bijak. Hal itu sejalan dengan pendapat Mason & Wilson (dalam Krisna, et.al, 2010) yang menyatakan literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk pengambilan keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkannya. Maka dari itu begitu pentingnya pendidikan literasi keuangan diajarkan kepada seseorang sedini dan sebaik mungkin.

Kebutuhan anak tentang pendidikan literasi keuangan sangat diperlukan bukan hanya untuk masa depan mereka, namun juga untuk kehidupan anak saat ini yang sudah semakin kompleks. National Council On Economic Education (NCEE) dan National Council On Social Studies (NCSS) menekankan bahwa semua anak harus melek ekonomi (economically literate) untuk kepentingan tata ekonomi global baik hari ini ataupun masa depan.

Kebutuhan anak akan pendidikan literasi keuangan yang semakin mendesak menuntut komitmen dan peran serta aktif dari berbagai pihak.

Keluarga yang menjadi komunitas pertama kali untuk anak dan sekolah yang merupakan komunitas pertama kali anak berinteraksi dengan teman - teman yang mungkin sangat berbeda dengan dirinya merupakan sarana yang sangat efektif untuk menginternalisasi nilai - nilai pendidikan literasi keuangan kepada anak. Proses penanaman nilai - nilai pendidikan literasi keuangan memerlukan proses yang panjang dan berkesinambungan. Proses yang saling berkaitan dan sesuai antara apa yang di dapatkan di keluarga dan di sekolah harus saling mengisi dan mendukung.

Penerapan pendidikan literasi keuangan sejak dini di sekolah sangatlah penting dan harus didukung oleh semua pihak (Cohen and Xiao 1992; McCormick and Godsted 2006; Saul 1997; Suiter and Meszaros 2005). Pendidikan literasi keuangan di sekolah juga harus mempunyai arah serta tujuan yang jelas. Pemerintah pusat maupun daerah sebagai pemangku kepentingan mempunyai peran yang sangat penting bagi suksesnya penerapan pendidikan literasi keuangan di sekolah. Ketersediaan tenaga guru yang kompeten serta materi ajar yang berkualitas juga sangat dibutuhkan dalam penerapan pendidikan literasi keuangan di sekolah. Semua faktor pendukung tersebut harus berjalan secara simultan dan berkesinambungan serta dimulai sedini mungkin pada anak usia sekolah agar pendidikan literasi keuangan dapat berjalan dengan baik serta proses internalisasi nilai - nilai pendidikan literasi keuangan akan berjalan dengan baik.

KESIMPULAN

Secara umum, pelaksanaan program kerja Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumurber, Kec. Panceng, Kab. Gresik, Jawa Timur dapat terlaksana dengan baik dan sesuai harapan. Program kerja "Membentuk Karakter Cerdas Finansial pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Pembuatan Celengan Lucu dari Botol Bekas" berjalan dengan lancar. PProgra diikuti dengan antusias oleh para peserta. Adapun hasil dari program ini adalah dengan pengaplikasian kreativitas anak pada pembuatan celengan bisa menambah semangat anak dalam menabung yang akhirnya lama kelamaan akan membentuk karakter cerdas finansial diusia dini dan adanya peningkatan pemahaman peserta pengabdian tentang cara menggunakan uang dengan bijak, menumbuhkan keinginan menabung peserta kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhabeeb, M. J. 1999. Allowances and the economic socialization of children. *Association for Financial Counseling and Planning Education*, 10 (2): 1 - 9.
- Bowen, C. F. 2002. Financial Knowledge Of Teens And Their Parents. *Financial Counseling and Planning Volume 13(2)*: 202
- Cohen, S., & Xiao, J.1992. Consumer socialization: Children and money. *Childhood Education*, 69 (1): 43-44.
- Saul, K. E. 1997. Money matters: Exploring money concepts with young children.

- Dimensions of Early Childhood, 25 (2): 17-21
- Seefeldt, Carol., et al. 2010. Social Studies For The Preschool/Primary Child. 8th Edition. New York: Pearson.
- Sina, P G. 2014. Peran Orangtua Dalam Mendidik Keuangan Pada Anak (Kajian Pustaka). Ragam Jurnal Pengembangan Humaniora 14 (1): 74-86.
- Suiter, M., & Meszaros, B. 2005. Teaching about saving and investing in the elementary and middle school grades. Social Education, 69 (2): 92-95
- Vitt, L. A., Anderson, C., Kent, J., Lyter, D. M., Siegenthaler, J. K., & Ward, J. 2000. Personal Finance And The Rush To Competence: Financial Literacy Education In The U.S. Middleburg, VA: Fannie Mae Foundation.
- Suhartanti, O., Suminar, E., Eka Sari, D. J., & Fitriyanur, W. L. (2023). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Depresi Pada Lansia Di Panti Jompo Lestari Menganti Kab. Gresik. *Jurnal Keperawatan Suaka Insan (Jksi)*, 8(1), 64-71. <https://doi.org/10.51143/jksi.v8i1.443>
- Widiharti, Sari, D. J. E., Suminar, E., Rahmah, A., & Nabilah, C. (2023). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Kelompok Rentan Sebagai Upaya Pencegahan Dan Deteksi Penyakit Degeneratif. 2(1), 1-6.